

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Jenis penelitian ini tertuju pada *field research* atau penelitian lapangan.<sup>2</sup> Riset lapangan ini adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berkaitan dengan penelitian.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penulis memilih pendekatan kualitatif karena data-data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian ini juga bersifat “naturalistik” maksudnya metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Untuk mencari data selengkapny berhubungan masalah tersebut baik berupa dokumen atau informasi yang valid dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Selain itu penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat holistik, jumlah teori yang harus dimiliki oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan.<sup>3</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti asumsi kultural sekaligus mengikuti data. masalah yang ada dalam penelitian

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 3.

<sup>2</sup> Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 26.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 295.

kualitatif juga bersifat sementara, jadi bisa dimungkinkan kapan saja judul penelitian bisa tetap karena masalah bisa saja berkembang atau cukup disempurnakan saja.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian untuk mengetahui tentang model pendidikan karakter sikap sosial santri dan untuk memperoleh data yang konkrit tentang kondisi di lapangan, maka peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.

## **B. Setting Penelitian**

*Setting* penelitian adalah lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Lokasi adalah situasi dan kondisi lingkungan sebuah penelitian dilaksanakan. Sedangkan waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian. Pentingnya *setting* penelitian ini adalah untuk membantu peneliti dalam memosisikan dan memaknai simpulan hasil penelitiannya sesuai dengan konteks ruang dan waktu.

Dari penelitian sendiri yang menjadi lokasi penelitian tersebut adalah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus, dan waktu penelitiannya adalah sejak tanggal 20 Agustus 2021 sampai penelitian selesai, dimana penulis melakukan kunjungan pertamanya di pondok pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah sampai peneliti melakukan penelitian.<sup>4</sup>

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan, yakni orang yang memberi informasi tentang data yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, penentuan subyek penelitian ini menggunakan tehnik sampel yaitu dilakukan dilakukan dengan cara mengambil subyek yang dibutuhkan sesuai dengan karakteristik berdasarkan tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam penelitian. Subyek penelitian adalah seseorang yang terlibat dalam model pendidikan karakter sikap sosial santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus. Adapun subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah : pengasuh, pengurus,

---

<sup>4</sup> Observasi awal penelitian oleh penuis, di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 31 Agustus 2021.

*ustaz/ustazah*, santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah.<sup>5</sup>

**Tabel 3.1 Tabel Subyek Penelitian**

Kriteria Informan	Nama	Pangkat	Keterangan
Pengasuh, Ustadz/Ustadzah	Kyai Rizqy Abdullah	Pengasuh	22 September 2021
	Ummi Salamah	Ustadzah	22 September 2021
	Dian Nafis Amaliah	Ustadzah	23 September 2021
	Kholidah Zuhriyah	Ustadzah	24 September 2021
Pengurus	Risya Fatihatul Lailiyah	Pengurus Pendidikan	21 September 2021
	Alifatul Muawanah	Pengurus Keamanan	22 September 2021
	Jauharotun Najmia	Ketua Pondok	26 September 2021
Santri	Anisa Wafda Hapsari	Santri	21 September 2021
	Septiana Eka Pratiwi	Santri	23 September 2021
	Mahsunah	Santri	24 September 2021
	Kafa 'Aini Marzuqoh	Santri	26 September 2021

#### D. Sumber Data

Penelitian pada hakikatnya adalah mencari data, dan data harus digali berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder.

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data autentik atau data langsung dari tulisan tokoh tersebut. Data primer diperoleh

<sup>5</sup> Observasi awal penelitian oleh penulis, di Pondok Pesantren *Tahfidz Qur'an* An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 31 Agustus 2021.

dari peneliti dari penelitian lapangan (*field research*), melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer yang dituju disini meliputi: pengasuh, pengurus, *ustaz/ustazah*, dan santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak yang lain, tidak langsung dipeoleh dari subyek penelitian.<sup>6</sup> Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Data tersebut diperoleh dari sumber atau buku referensi atau dokumen pondok pesantren berupa buku catatan pengurus maupun *ustaz/ustazah* mengenai prilaku dan pemahaman santri tersebut.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa kegiatan sehari-hari santri di pondok pesantren dan catatan khusus santri di pondok tersebut agar lebih meyakinkan dalam penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara sistematis tentang fenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono teknik ini biasa digunakan bila penelitian berkenan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>7</sup>

Penggunaan metode observasi bertujuan agar diketahui kondisi riil yang terjadi dilapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Menurut Nasution dalam buku yang dikutip oleh Maskurin menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipan. Teknik pengumpulan data ini

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 309.

<sup>7</sup> Sugiyono, 203.

<sup>8</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 96.

mengenai kenyataan yang ada dilapangan dengan pengamatan tanpa terlibat langsung dalam situasi dan hanya menjadi pengamat independen.<sup>9</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana, pembelajaran, dengan penelitian, meliputi pengamatan model pendidikan karakter sikap sosial santri dan situasi kegiatan sehari-hari santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus.

## 2. Metode *Interview*

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur (*semistructur Interview*) yaitu termasuk jenis wawancara mendalam (*in depth interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibanding dengan wawancara terstruktur.<sup>10</sup>

Wawancara digunakan untuk pengumpulan data tentang gambaran umum pondok pesantren maupun tentang model pendidikan karakter sikap sosial santri yang di terapkan di pondok pesantren tersebut, karena wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dari bahan-bahan itu peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya.

Pertanyaan yang ditanyakan dalam wawancara ini adalah tentang gambaran umum pondok pesantren maupun model pendidikan karakter sikap sosial santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.<sup>11</sup>

Dalam interview ini, sebagai informan penulis yaitu:.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 204.

<sup>10</sup> Sugiyono, 319–120.

<sup>11</sup> Observasi awal penelitian oleh penulis, di Pondok Pesantren *Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah*, tanggal 31 Agustus 2021.

- a. Pengasuh, untuk memperoleh data tentang situasi umum pondok pesantren, keadaan sarana prasarana, seperti gedung dan yang lainnya
  - b. Pengurus, untuk memperoleh data tentang kepengurusan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.
  - c. *ustadz/ustadzah*, untuk memperoleh data tentang model pendidikan karakter yang dapat membentuk sikap sosial santri di pondok pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.
  - d. Santri, sebagai data tambahan peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi di pondok pesantren, dan penerapan model pendidikan karakter sikap sosial santri di pondok pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.
3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang menggunakan sekumpulan data verbal yang berupa tulisan, dokumentasi, sertifikat, data, dan lain-lain. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.<sup>12</sup>

Metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan penelitian untuk memperkuat hasil dari wawancara dan observasi. Dokumen ini berupa data-data yang berkaitan dengan pengajaran *ustaz/ustazah* di pondok, antara lain: model pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial santri.

Adapun dokumen ini diantaranya: jadwal kegiatan santri, kegiatan rutin santri yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu tentang model pendidikan karakter di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah, bagaimana sikap sosial santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah, dan bagaimana model pendidikan karakter sikap sosial Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah.

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 202.

## F. Uji Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.<sup>13</sup>

1. Uji kredibilitas, uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.<sup>14</sup>

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti data kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Peneliti memfokuskan pada pengamatan dengan cara bolak-balik ke lapangan karena menganggap pengamatan yang kurang lengkap diharuskan peneliti harus kembali ke lapangan untuk mengecek kembali benar atau salah.<sup>15</sup>

b. Peningkatan Ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 368.

<sup>14</sup> Sugiyono, 369.

<sup>15</sup> Sugiyono, 369.

pasti dan sistematis,<sup>16</sup> selain itu peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunana adalah dengan cara membaca berbagai refrensi buku maupun hasil penelitian atau dokumntasi-dokumentasi yang terkait tentang model pendidikan karakter sikap sosial santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah. Maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu sudah valid atau tidak valid.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu mengecek hasil data penelitian dari narasumber yang pertama dengan nara sumber yang lain tentang model pendidikan karakter sikap sosial santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi ketika pembelajaran berlangsung tentang model pendidikan karakter sikap sosial santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah.

3) Triangulasi waktu

---

<sup>16</sup> Sugiyono, 370.

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kredibilitas sebuah data.<sup>17</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi di pondok dalam waktu yang berbeda tentang pengujian kredibilitas model pendidikan karakter sikap sosial santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi ini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dengan adanya alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.<sup>18</sup> Sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

Pada tahap ini ketika peneliti terjun langsung ke Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus sebagai tempat penelitian, maka peneliti akan memperoleh banyak data yang berkaitan dengan

---

<sup>17</sup> Sugiyono, 374.

<sup>18</sup> Sugiyono, 338.

model pendidikan karakter sikap sosial santri. Hal pokok yang peneliti dapatkan dari pelaksanaan model pendidikan karakter sikap sosial santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Yang paling penting untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah bagian teks yang bersifat naratif.<sup>19</sup>

Mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Sehingga penyajian data ini dapat berupa data yang telah diperoleh peneliti melalui reduksi data, yaitu peneliti membuat tabel yang berupa koding data agar jelas dalam menyusun data sehingga akan mudah dipahami.

Berdasarkan apa yang telah diteliti oleh penulis dapat digambarkan bahwa model pendidikan karakter sikap sosial sangat penting bagi santri. Untuk melihat bagaimana model pendidikan karakter sikap sosial santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah, dalam hal ini peneliti menarasikan temuan tentang model pendidikan karakter sikap sosial santri.<sup>20</sup>

3. Verifikasi data (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>21</sup> Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan memilih hal-hal yang penting kemudian membuat kategori-kategori apakah hasil dari manajemen berpengaruh dalam perkembangan dalam proses pembelajaran atau perubahan nilai.

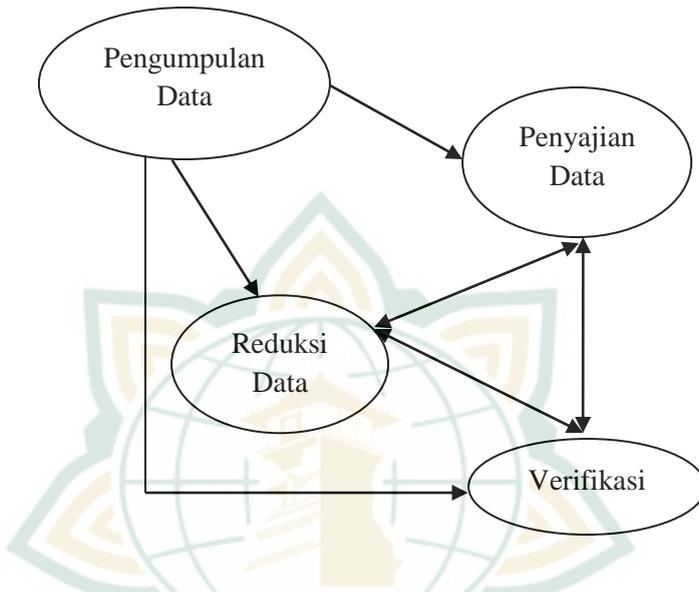
---

<sup>19</sup> Sugiyono, 341.

<sup>20</sup> Observasi awal penelitian oleh penulis, di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah, tanggal 31 Agustus 2021.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 345.

**Gambar 3.1**  
**Diagram Alur Analisis Data Miles and Huberman**



kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana praktek model pendidikan karakter di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah, bagaimana keadaan sikap sosial santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah, serta bagaimana hasil dari penerapan model pendidikan karakter sikap sosial santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah, seperti yang dirumuskan sejak awal, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan<sup>22</sup>.

<sup>22</sup> Sugiyono, 345.